

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab IV ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji terkait (a) deskripsi data dan (b) analisis data.

4.1 Deskripsi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian hasil temuan tersebut dianalisis dengan teori yang sesuai untuk menjelaskan penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar. Data penelitian ini diambil mulai tanggal 6 Oktober sampai 10 November 2021. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia, yaitu Ibu Rikza Rofiqoh, S.Pd yang dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di ruang kelas VIIIA baik sebelum adanya tindakan maupun ketika pelaksanaan tindakan. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto saat pelaksanaan tindakan berlangsung, serta hasil pengisian angket oleh siswa dan data hasil karya puisi siswa.

Adapun data-data yang dijelaskan dan dianalisis oleh peneliti antara lain kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi atau pratindakan, pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II, dan hasil peningkatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Data disajikan dalam bentuk deskripsi yang dijelaskan melalui serangkaian kata

sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami, agar memperoleh gambaran yang nyata dari hasil penelitian.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pratindakan

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang terjadi di kelas VIIIA selama proses pembelajaran menulis puisi antara lain, yaitu siswa masih kesulitan untuk memilih kata dan menggunakan bahasa yang tepat, siswa kesulitan untuk memperoleh ide atau inspirasi dan menuangkannya dalam puisi, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran, dan proses pembelajaran menulis puisi belum menerapkan penggunaan media pembelajaran. Berikut penjelasan untuk masing-masing permasalahan yang telah disebutkan.

1. Siswa kesulitan memilih kosa kata dan menggunakan bahasa yang tepat

Salah satu permasalahan yang menjadi kendala siswa saat menulis puisi yaitu mereka kesulitan memilih kosa kata yang tepat. Ketika kegiatan menulis puisi berlangsung, sebagian besar siswa mengakui bahwa mereka kesulitan memadukan antara kata yang satu dengan kata selanjutnya. Hal tersebut terlihat jelas ketika mereka kesulitan kemudian menanyakan kepada teman atau guru, seperti pernyataan yang diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Rikza (Ibu R) saat wawancara berikut.

“Kesulitan mereka itu saat memilih kosa kata kemudian menyerasikan dengan kata selanjutnya. Kadang anak-anak menemukan ide yang menarik sesuai apa yang akan diungkapkan namun sulit menggabungkan kosa kata yang selaras dan sesuai.”

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa kosa kata yang dikuasai atau dimiliki siswa masih minim. Pemilihan kata dalam puisi siswa masih sangat sederhana dan apa adanya. Penggunaan bahasanya pun masih belum serasi dan belum memperhatikan versifikasi yang merupakan salah satu unsur pembangun pada puisi.

Menurut Ibu R mengatakan bahwa minimnya kosa kata yang dimiliki siswa disebabkan oleh rendahnya minat baca siswa, baik terhadap buku fiksi maupun buku nonfiksi. Kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan membaca berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Jika pengetahuan yang mereka miliki masih minim atau sedikit maka kosa katanya pun hanya terbatas, sehingga siswa kesulitan memadukan antara kata yang satu dengan kata selanjutnya. Hal tersebut disampaikan guru saat kegiatan wawancara seperti berikut.

“Yang melatarbelakangi minimnya kosa kata yang dimiliki siswa itu karena mereka malas membaca. Padahal seseorang khususnya anak-anak dapat mengetahui kata atau kalimat baru itu setelah mereka menggali pengetahuan dan wawasan yang baru. Jika mereka menemukan kata-kata baru akan timbul rasa penasaran dan akhirnya mendalami hal tersebut dengan cara menanyakan kepada orang lain yang sudah paham.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata yang dimiliki siswa kelas VIIIA rata-rata masih sangat rendah, penyebabnya adalah mereka kurang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Bahkan, terdapat beberapa ejaan yang masih salah dalam penulisannya. Beberapa hasil karya puisi siswa saat pratindakan menunjukkan adanya kesalahan dalam penulisan kata. Hal tersebut sesuai ungkapan Ibu R saat kegiatan wawancara seperti berikut.

“Anak-anak masih sangat perlu tuntunan untuk melakukan kegiatan menulis puisi. tidak hanya sekedar memberi ketentuan tema yang digunakan lalu dibiarkan. Beberapa anak masih saling bertanya mengenai penulisan ejaannya, kadang tanya kepada guru.”

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam penulisan ejaan. Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, ternyata setelah pelaksanaan kegiatan menulis puisi tidak ada proses perbaikan terhadap hasil karya siswa. Siswa yang perhatian terhadap tulisannya akan bertanya kepada teman ataupun guru tentang ejaan tertentu, namun beda halnya dengan siswa yang tidak memperhatikan ejaan dan sekedar menulis saja. Mereka tidak akan mengetahui letak benar atau salahnya karya puisi yang ditulis. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil yang kurang maksimal.

2. Siswa sulit memperoleh ide atau inspirasi

Pada penugasan menulis puisi siswa diberi kebebasan untuk menentukan tema maupun isi puisi sesuka hati. Hal ini justru membuat siswa kesulitan untuk memperoleh ide atau inspirasi yang akan dituangkan dalam puisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut pada saat wawancara sebagai berikut.

“Saat memberi tugas untuk menulis puisi, siswa saya beri kebebasan dalam menentukan temanya agar mereka berimajinasi secara luas dan sekreatif mungkin. Tema dalam puisi juga dapat disesuaikan dengan isi hati masing-masing.”

Berdasarkan pernyataan di atas ternyata keinginan guru memberi kebebasan kepada siswa untuk bebas berkreasi terhadap puisi yang dibuat justru membuat siswa merasa kesulitan. Siswa kebingungan untuk menentukan tema yang akan digunakan. Hal ini tentu saja berpengaruh juga terhadap kemampuan

siswa ketika menyusun isi puisi. Kesulitan siswa untuk memperoleh inspirasi salah satunya disebabkan oleh kurangnya praktik siswa dalam kegiatan menulis khususnya menulis puisi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu R seperti pada kegiatan wawancara berikut.

“Kegiatan menulis puisi hanya satu kali dilakukan di akhir pembelajaran materi puisi, itu pun dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama masih saya beri contoh dan arahan kemudian siswa memulai untuk menulis puisi dan jika belum selesai akan diselesaikan pertemuan selanjutnya.”

Pernyataan di atas membuktikan bahwa kegiatan menulis puisi masih sangat sedikit dipraktikkan di dalam kelas VIIIA. Kurangnya praktik siswa dalam kegiatan menulis mengakibatkan pengalaman menulis yang mereka miliki juga terbatas. Hal tersebut mengakibatkan siswa beranggapan bahwa kegiatan menulis puisi itu sulit untuk dilakukan. Selain itu, Ibu R juga menyimpulkan bahwa siswa perlu adanya rangsangan dalam kegiatan menulis puisi. Jika ada umpan yang diberikan sebagai petunjuk siswa akan mengikuti dan menyesuaikan tulisannya sesuai petunjuk tersebut. Umpan yang dimaksudkan yaitu guru memberikan ketentuan mengenai tema yang harus digunakan dalam kegiatan menulis puisi.

3. Guru cenderung menggunakan metode ceramah

Proses pembelajaran menulis puisi masih sederhana dan lebih banyak berpusat pada guru yang menjelaskan. Hal ini yang membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran puisi di MTs Miftahul Ulum khususnya kelas VIII selama ini lebih menekankan pada penyampaian materi oleh guru kemudian siswa memahami materi tersebut. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Ibu R dalam wawancara berikut.

“Yang paling utama siswa memahami materinya dulu. Saya jelaskan dulu materinya secara bertahap sampai mereka paham apa itu puisi, cirinya bagaimana, unsurnya apa saja. Kadang saya minta mereka untuk menghafal kemudian saya adakan tanya jawab tentang materi yang sudah dibahas.”

Berdasarkan pendapat di atas, siswa lebih banyak memperhatikan penyampaian materi oleh guru daripada mereka yang aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode belajar seperti ini justru membuat siswa menjadi pasif. Semakin banyak mendapat penjelasan dari guru, siswa semakin merasa bosan karena harus diam dalam waktu yang cukup lama untuk menyerap materi dari guru. Ketika merasa bosan akhirnya siswa bermain sendiri, ngobrol dengan teman, melamun dan kurang memahami materi dari guru.

Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran menyebabkan keterampilan menulis siswa kurang mumpuni. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan mendengarkan daripada mempraktikkan sendiri teorinya. Bahkan kurang adanya respon yang diberikan siswa ketika guru menjelaskan. Hal tersebut berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran di dalam kelas serta kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Proses pembelajaran di dalam kelas menjadi membosankan dan siswa akan merasa tidak nyaman. Begitu pun dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal karena mereka tidak memahami penjelasan dari guru.

4. Belum adanya penggunaan media pembelajaran dalam menulis puisi

Pembelajaran menulis puisi di kelas VIIIA masih sangat sederhana tanpa adanya penerapan media pembelajaran yang inovatif dan menarik minat siswa. Siswa mengungkapkan ide dan inspirasinya masing-masing melalui bentuk puisi

berdasarkan pikiran atau perasaannya. Namun siswa kesulitan jika menulis puisi tanpa adanya perantara atau media yang mendukung. Selama ini guru memang belum menerapkan media yang menarik bagi siswa seperti yang dijelaskan Ibu R pada saat wawancara sebagai berikut.

“Kalau media memang belum saya terapkan di kelas. Pernah menerapkan metode tertentu dengan keluar ruangan namun kurang efektif untuk beberapa siswa yang bandel. Sebagian siswa yang menyalahgunakan justru pergi ke kantin atau nongkrong di tempat tertentu.”

Penjelasan di atas membuktikan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi guru belum menerapkan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Pembelajaran puisi hanya sekedar penyampaian materi dari guru kemudian siswa memahaminya. Selanjutnya guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis puisi dan siswa melakukan sesuai imajinasi masing-masing. Namun hal ini mengakibatkan hasil karya puisi siswa belum maksimal dan nilainya pun masih tergolong rendah. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik menjadi hal sepele bagi siswa, sehingga mereka kurang antusias saat mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan siswa dalam menulis puisi memang masih tergolong rendah sehingga sangat diperlukan adanya media atau perantara yang menarik perhatian siswa sekaligus mempermudah siswa untuk menyusun puisi.

Selain dari uraian saat wawancara dengan Ibu R di atas, untuk mengetahui proses pembelajaran secara nyata, pada Rabu, 11 Oktober 2021 peneliti melakukan survei awal pratindakan di kelas VIIIA. Saat pratindakan ini, peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran menulis puisi di kelas tersebut.

Hasil observasi dan catatan lapangan juga menunjukkan permasalahan yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ibu R. Kegiatan menulis puisi belum dilaksanakan secara optimal dan hasilnya tentu belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya media pembelajaran yang inovatif untuk memudahkan siswa menyusun puisi. Proses perbaikan terhadap hasil puisi siswa pun belum dilaksanakan, padahal siswa dapat mengetahui benar tidaknya penulisan puisi dari proses perbaikan. Berikut disajikan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.

**Tabel 6 Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa
Saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada Pratindakan**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Perhitungan Jumlah Siswa				
		0	1-5	6-10	11-15	16 <
Verbal	Siswa bertanya		√			
	Siswa memberikan komentar	√				
	Siswa menjawab pertanyaan guru	√				
	Siswa merespon penjelasan guru		√			
	Siswa menyimak guru			√		
	Siswa mengobrol sendiri				√	
	Siswa bergurau dengan teman		√			
Nonverbal	Siswa melamun		√			
	Siswa antusias saat belajar			√		
	Siswa percaya diri	√				
	Siswa mengerjakan tugas lain	√				
	Siswa mengganggu teman		√			
	Siswa izin keluar kelas		√			
	Siswa bermain sendiri		√			
	Siswa tidur-tiduran		√			

	Siswa diam dan tidak merespon guru					√
--	------------------------------------	--	--	--	--	---

Catatan:

Jumlah siswa 32 anak.

Kegiatan wawancara hanya dilakukan terhadap guru saja, sedangkan tanggapan siswa diambil ketika kegiatan pratindakan berlangsung melalui lembar catatan lapangan. Selain itu, tanggapan masing-masing siswa juga diambil untuk mengetahui pendapat dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Data diambil melalui angket yang diberikan kepada semua siswa kelas VIIIA yang berjumlah 32 siswa. Angket pratindakan tersebut diberikan kepada siswa setelah kegiatan menulis puisi selesai. Berikut hasil pengisian angket pratindakan siswa.

Tabel 7 Hasil Angket Pratindakan

Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Puisi merupakan karya sastra yang membutuhkan pemahaman lebih tinggi/sulit	25% (8 siswa)	68,75% (22 siswa)	6,25% (2 siswa)	
2	Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah untuk dikerjakan	6,25% (2 siswa)	37,5% (12 siswa)	34,37% (11 siswa)	21,87% (7 siswa)
3	Menulis puisi merupakan pembelajaran yang menyenangkan	18,75% (6 siswa)	31,25% (10 siswa)	37,5% (12 siswa)	12,5% (4 siswa)
4	Saya mengetahui dan memahami teori serta langkah-langkah menulis puisi	28,12% (9 siswa)	43,75% (14 siswa)	21,87% (7 siswa)	6,25% (2 siswa)
5	Saya sudah pernah membaca puisi karya orang lain lebih dari dua puisi	6,25% (2 siswa)	37,5% (12 siswa)	34,37% (11 siswa)	21,87% (7 siswa)
6	Saya sudah pernah menulis puisi lebih dari satu kali	12,5% (4 siswa)	37,5% (12 siswa)	34,37% (11 siswa)	15,62% (5 siswa)

7	Saya pernah menulis puisi ketika mendapat tugas dari guru	40,62% (13 siswa)	56,25% (18 siswa)	3,12% (1 siswa)	
8	Saya tertarik ketika mendapat tugas menulis puisi dari guru	25% (8 siswa)	40,62% (13 siswa)	28,12% (9 siswa)	6,25% (2 siswa)
9	Saya merasa mudah mendapat ide ketika menulis puisi		28,12% (9 siswa)	37,5% (12 siswa)	34,37% (11 siswa)
10	Saya ingin lebih terampil untuk menulis puisi	34,37% (11 siswa)	56,25% (18 siswa)	9,37% (3 siswa)	

Selain wawancara, catatan lapangan, dan angket, perlu adanya hasil tes kemampuan awal siswa dalam menulis puisi agar dapat melihat tingkat kemampuan awal siswa secara jelas. Berikut hasil penilaian tes menulis puisi siswa saat pratindakan.

**Tabel 8 Hasil Penilaian Tes Menulis Puisi Pratindakan
Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar**

No	Siswa	Aspek Penilaian										Skor /Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	S1	5	6	5	6	6	6	5	5	7	6	51
2	S2	5	5	6	5	7	7	6	6	7	5	59
3	S3	6	5	5	6	7	6	6	5	6	7	59
4	S4	5	5	5	5	6	5	5	6	6	6	59
5	S5	7	6	6	5	7	6	6	5	8	5	61
6	S6	5	5	6	5	7	6	6	5	8	5	58
7	S7	6	6	5	5	6	7	6	6	7	5	59
8	S8	6	5	5	5	6	6	6	6	7	6	58
9	S9	5	6	7	6	7	6	7	8	7	7	66
10	S10	5	5	6	5	7	7	7	6	7	6	61
11	S11	6	6	5	5	6	6	6	6	7	6	59
12	S12	6	6	5	6	6	5	6	7	7	8	62
13	S13	6	5	6	5	6	6	7	6	6	7	60
14	S14	5	5	6	5	6	5	5	6	7	5	55
15	S15	5	6	6	6	7	6	6	7	7	5	61

16	S16	5	5	7	6	6	6	6	7	7	7	62
17	S17	6	6	5	5	6	6	7	8	7	6	62
18	S18	5	5	5	6	7	6	7	7	6	6	60
19	S19	6	6	5	5	6	5	6	7	6	5	57
20	S20	5	6	5	6	6	6	5	6	7	6	51
21	S21	5	5	6	6	6	7	7	7	8	5	62
22	S22	5	5	7	5	6	7	6	6	7	7	61
23	S23	5	6	6	5	7	7	6	8	7	6	63
24	S24	6	6	6	6	6	7	7	6	8	5	63
25	S25	6	5	5	6	7	6	6	7	7	5	60
26	S26	7	7	6	5	7	7	6	8	8	6	67
27	S27	5	6	6	6	7	6	6	6	7	7	62
28	S28	5	5	6	6	7	6	7	5	6	5	58
29	S29	5	6	6	5	6	7	6	6	7	6	60
30	S30	6	5	7	6	6	7	7	8	7	6	65
31	S31	6	6	5	6	6	7	6	7	7	5	61
32	S32	5	5	6	6	6	5	6	6	7	6	58
Jumlah		176	177	183	170	205	198	192	205	223	188	1920
Rata-rata		5,50	5,53	5,71	5,31	6,40	6,18	6,00	6,40	6,96	5,87	60
Nilai maksimal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

Keterangan:

S1 : Siswa 1, dst.

A : Diksi

F : Tipografi

B : Pengimajian

G : Tema

C : Kata konkret

H : Rasa

D : Majas

I : Nada

E : Versifikasi

J : Amanat

Hasil observasi awal pratindakan menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang menjadi kendala siswa ketika menulis puisi. Adanya permasalahan tersebut maka peneliti perlu mencari solusi untuk mengatasinya.

Sesuai dengan pertimbangan atas permasalahan yang muncul, salah satu solusi yang tepat adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan berupa media kartu kata bergambar. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Selain itu, penggunaan media kartu kata bergambar juga memudahkan siswa untuk menuangkan ide, perasaan, maupun imajinasinya kedalam bentuk puisi. Setelah menentukan solusi yang tepat sesuai dengan permasalahan, peneliti berdiskusi bersama guru kelas atas solusi yang dipilih. Hasil kegiatan diskusi antara peneliti dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru menyetujui atas solusi yang dipilih.

4.2.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan melakukan empat tahapan sebagai berikut: (1) menyusun rencana tindakan, (2) melakukan tindakan, (3) observasi, dan (4) melakukan refleksi. Pelaksanaan siklus I sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 13 dan 18 Oktober 2021. Sesuai dengan tahapan menulis yang diterapkan, pada pertemuan pertama meliputi tahap pramenulis dan penulisan, sedangkan pada pertemuan kedua adalah tahap revisi (penyuntingan). Berikut adalah tahapan tahapan pada siklus I.

4.2.2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap persiapan sebelum pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Persiapan ini meliputi pembuatan RPP, lembar pengamatan, lembar catatan lapangan, lembar kerja atau tes siswa, materi pembelajaran, alat pendukung dalam pengumpulan data seperti alat tulis dan kamera, serta media

pembelajaran yang akan digunakan berupa media kartu kata bergambar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah dibuat sebelum peneliti terjun ke lapangan dan diteliti oleh dosen pembimbing.

Media kartu kata bergambar yang dipersiapkan berjumlah 32 kartu dan terdiri dari tujuh jenis tema. Setiap kartu berisi satu gambar yang menunjukkan tema tertentu dan terdapat 10 pilihan kosa kata. Berikut tema serta pilihan kosa kata yang disajikan dalam bentuk kartu kata bergambar pada siklus I.

Tema	Kosa Kata
Sekolah	Rajin, membanggakan, belajar, guru, masa depan, harapan, kerja keras, ilmu, pensil, buku, teman, kelas, bangku, ruangan, perhatian, menyenangkan, pengalaman, kebersamaan, mandiri, disiplin, giat, tekun, menghargai.
Agama	Ibadah, salat, bersyukur, bersedekah, ikhlas, patuh/taat, suci, khusyuk, berdoa, islam, wudhu, mengaji, Al Quran, sujud, syahadat, puasa, disiplin, berjamaah,
Keluarga	Bahagia, suka, duka, bersama, nyaman, orangtua, kasih/sayang, bercerita, rumah, cinta, pulang, ibu, ayah, saudara, melengkapi, segalanya, harta, berharga.
Sahabat	Bersama, peduli, cerita, berjalan, kenangan, baik, ceria, berjanji, rindu, bergandengan, pertengkaran, ingkar janji, sakit hati, kecewa, berdua, selamanya, nyaman, bahagia.

Cita-cita	Kerja keras, usaha, uang, kehidupan, makan, harapan, ikhlas, syukur, keringat, keinginan, belajar, giat, semangat, perjuangan, sukses, pekerjaan, hasil.
Lingkungan	Bersih, hijau, sejuk, segar, udara, tandus, kotor, kumuh, kusam, tanah lapang, halaman, terbang, kerja bakti, reboisasi, rindang, lahan, pepohonan, keamanan.
Alam	Bukit, keindahan, laut, langit, pepohonan, hijau, cerah, sejuk, luas, hamparan, hujan, panas, gunung, sawah, membentang, pantai, sungai, mengalir, longsor, banjir.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menulis puisi. Tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 13 dan 18 Oktober 2021. Berikut akan dijelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan selama siklus I.

1. Pertemuan Pertama Siklus I (Rabu, 13 Oktober 2021)

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa serta melakukan apersepsi. Guru memberikan materi pembelajaran menulis puisi. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa diminta untuk mengamati satu contoh puisi yang ada pada buku, kemudian menemukan unsur-unsur pembangun dalam puisi tersebut dengan menunjukkan

buktinya. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat anak. Siswa bersama dengan kelompoknya berdiskusi untuk menentukan unsur pembangun pada puisi yang terdiri atas unsur fisik dan unsur batin puisi. Selanjutnya, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain diperbolehkan untuk menanggapi. Kegiatan diskusi diakhiri dengan guru memberikan kesimpulan atas unsur pembangun pada puisi yang telah didiskusikan. Kegiatan diskusi ini dimaksudkan agar proses pembelajaran berjalan aktif, namun masih ada saja siswa yang bergurau dan ngobrol sendiri dengan temannya.

Setelah selesai melakukan kegiatan diskusi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar yang telah disiapkan. Setiap siswa memperoleh satu kartu secara acak dan guru menjelaskan langkah-langkah penggunaannya. Pada tahap pramenulis, siswa mengamati gambar dan kosa kata yang terdapat di dalam kartu. Gambar yang terdapat di dalam kartu menunjukkan tema yang harus digunakan siswa dalam menulis puisi. Kosa kata yang dicantumkan di bawah gambar dapat membantu siswa untuk mengembangkan imajinasinya. Penggunaan media pembelajaran yang baru membuat siswa begitu antusias dalam menulis puisi. Adanya kosa kata pada kartu tersebut memudahkan siswa untuk menuangkan ide atau inspirasinya.

Pada saat kegiatan menulis puisi berlangsung, banyak siswa yang terlihat berdiskusi dengan temannya untuk bertukar ide atau inspirasi. Beberapa siswa juga berusaha menemukan inspirasi sambil melamun. Penggunaan media yang baru ternyata memerlukan waktu agar siswa dapat menyesuaikan dan

menggunakannya dengan benar. Beberapa siswa masih merasa bingung untuk menggunakannya dan berulang kali bertanya kepada guru. Setelah selesai menulis puisi, siswa mengumpulkan hasil karya puisinya kepada guru. Ketika jam pembelajaran selesai ternyata masih ada beberapa siswa yang belum selesai menyusun puisinya. Akhirnya, guru meminta siswa untuk melanjutkan pada pertemuan kedua saat penyuntingan.

2. Pertemuan Kedua Siklus I (Senin, 18 Oktober 2021)

Pertemuan kedua pada siklus I, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa serta melakukan apersepsi. Guru mengajak siswa mengingat tentang pembelajaran sebelumnya yaitu saat menulis puisi. Guru juga membacakan secara sekilas beberapa puisi yang tergolong cukup baik. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengingat kembali puisi yang telah ditulis pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua ini, guru meminta siswa melakukan revisi atau penyuntingan terhadap puisi yang telah ditulis. Guru memperbolehkan siswa bertukar hasil karyanya untuk mendapat masukan dari teman, namun awalnya siswa merasa malu jika hasil karyanya dilihat dan dibaca oleh temannya. Kemudian saat proses penyuntingan berlangsung, sebagian besar siswa terlihat saling memberikan masukan dengan cara berdiskusi. Siswa saling berbagi pikiran dan bertanya jawab dengan guru apabila ada suatu hal yang kurang paham. Guru juga meminta siswa agar memperhatikan unsur pembangun yang ada di dalam puisinya. Setelah itu, siswa menuliskan kembali puisi yang sudah disunting pada lembar kerja baru yang sudah disiapkan dan mengumpulkan kembali hasil karya

puisinya kepada guru. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4.2.2.3 Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan saat pelaksanaan pembelajaran menulis puisi berlangsung, kemudian mendeskripsikan hasil pengamatan melalui pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Pelaksanaan pengamatan ini difokuskan terhadap dua hal, yaitu terhadap pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dan hasil pembelajaran menulis puisi. Berikut deskripsi hasil pengamatan yang terdiri dari pengamatan proses dan pengamatan hasil.

1. Observasi Proses

Pada saat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Aspek yang diamati dalam situasi proses belajar siswa terdiri atas aspek verbal dan non verbal yang meliputi kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, hal yang diamati dari peran guru meliputi penguasaan kelas, cara penyampaian materi, dan ketepatan dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Berikut adalah hasil pengamatan aktifitas siswa kelas VIIIA pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi pada Siklus I.

Tabel 9 Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa**Saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada Siklus I Pertemuan Pertama**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Perhitungan Jumlah Siswa				
		0	1-5	6-10	11-15	16 <
Verbal	Siswa bertanya		√			
	Siswa memberikan komentar	√				
	Siswa menjawab pertanyaan guru		√			
	Siswa merespon penjelasan guru		√			
	Siswa menyimak guru			√		
	Siswa mengobrol sendiri					√
	Siswa bergurau dengan teman				√	
Nonverbal	Siswa melamun		√			
	Siswa antusias saat belajar		√			
	Siswa percaya diri		√			
	Siswa mengerjakan tugas lain		√			
	Siswa mengganggu teman			√		
	Siswa izin keluar kelas		√			
	Siswa bermain sendiri			√		
	Siswa tidur-tiduran		√			
	Siswa diam dan tidak merespon guru					√

Catatan:

Jumlah siswa 32 anak

Tabel 10 Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa**Saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada Siklus I Pertemuan Kedua**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Perhitungan Jumlah Siswa				
		0	1-5	6-10	11-15	16 <
Verbal	Siswa bertanya					√
	Siswa memberikan komentar			√		

	Siswa menjawab pertanyaan guru			√		
	Siswa merespon penjelasan guru				√	
	Siswa menyimak guru				√	
	Siswa mengobrol sendiri					√
	Siswa bergurau dengan teman			√		
Nonverbal	Siswa melamun		√			
	Siswa antusias saat belajar				√	
	Siswa percaya diri		√			
	Siswa mengerjakan tugas lain	√				
	Siswa mengganggu teman		√			
	Siswa izin keluar kelas		√			
	Siswa bermain sendiri			√		
	Siswa tidur-tiduran	√				
	Siswa diam dan tidak merespon guru			√		

Catatan:

Jumlah siswa 32 anak.

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa memberikan respon yang baik terhadap penggunaan media kartu kata bergambar. Siswa cukup antusias dan tertarik mengamati kosa kata yang disediakan dalam kartu tersebut, karena menurut mereka media tersebut dapat membantu dalam menyusun puisi. Suasana pembelajaran di dalam kelas juga menjadi lebih hidup dibandingkan dengan sebelum menggunakan media kartu kata bergambar. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang ngobrol sendiri, bergurau dengan temannya, dan ada pula yang hanya diam tanpa merespon apapun.

Pada pembelajaran menulis puisi, guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam siklus I ini, guru sudah berperan dengan baik, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, memberikan penugasan, memberikan bimbingan dan

memantau proses belajar siswa dengan memberikan petunjuk dan motivasi. Berikut tabulasi hasil temuan saat pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 11 Tabulasi Hasil Temuan Saat Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
1. Siswa masih kurang konsentrasi terhadap kegiatan pembelajaran	1. Ada peningkatan siswa yang merespon penjelasan guru dengan bertanya
2. Sebagian siswa diam atau acuh dan tidak merespon kegiatan pembelajaran	2. Siswa mulai aktif berdiskusi dan saling tanya jawab dengan teman
3. Terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas lain ketika pembelajaran menulis puisi berlangsung	3. Siswa mulai antusias terhadap kegiatan pembelajaran
4. Terdapat siswa yang bergurau, bermain-main, dan ngobrol sendiri	4. Masih terdapat siswa yang bergurau, bermain-main, dan ngobrol sendiri
5. Beberapa siswa mulai antusias menggunakan media dalam kegiatan menulis puisi	5. Terdapat siswa yang masih mengganggu temannya

2. Observasi Hasil

Pengamatan oleh peneliti juga dilakukan terhadap hasil penilaian karya puisi siswa pada siklus I. Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan siklus I bisa diketahui dari perubahan nilai yang meningkat dari sebelum dan sesudah adanya tindakan. Berikut adalah hasil penilaian puisi siswa pada siklus I.

Tabel 12 Hasil Penilaian Tes Menulis Puisi pada Siklus I

Siswa Kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar

No	Siswa	Aspek Penilaian										Skor/ Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	S1	7	6	7	6	7	6	7	6	6	6	65
2	S2	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	68

3	S3	8	6	8	6	8	6	7	8	7	7	70
4	S4	8	7	8	6	7	8	7	6	7	7	71
5	S5	7	6	7	6	8	8	7	7	6	6	68
6	S6	7	7	7	6	7	7	7	7	8	7	70
7	S7	7	7	7	6	7	8	7	8	7	7	69
8	S8	7	7	7	6	8	7	7	7	8	6	70
9	S9	8	7	8	6	7	7	8	8	7	6	72
10	S10	7	6	8	6	7	7	7	6	7	7	68
11	S11	7	7	7	7	8	7	6	7	8	6	70
12	S12	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	68
13	S13	7	6	7	7	7	7	7	7	8	7	69
14	S14	7	6	7	6	7	7	7	6	7	6	66
15	S15	8	7	7	6	7	7	7	8	7	6	70
16	S16	7	7	7	6	6	7	8	7	8	6	69
17	S17	7	6	8	6	7	7	7	6	7	6	70
18	S18	7	7	7	6	6	7	6	7	7	7	67
19	S19	7	6	8	6	6	7	7	7	8	6	68
20	S20	7	7	7	6	8	7	7	8	7	6	70
21	S21	7	7	7	7	6	7	7	7	8	7	70
22	S22	7	7	7	6	7	7	8	7	7	6	69
23	S23	7	7	8	7	8	8	7	8	7	7	74
24	S24	7	7	7	6	7	7	7	7	7	6	68
25	S25	7	7	7	7	7	6	7	7	8	6	70
26	S26	7	7	6	6	8	7	7	8	8	7	71
27	S27	7	6	7	6	7	7	7	7	7	6	67
28	S28	7	7	7	7	7	7	7	7	7	6	69
29	S29	8	7	7	6	6	8	7	8	8	7	72
30	S30	7	6	7	7	6	7	7	8	7	6	68
31	S31	7	6	7	6	8	7	7	6	7	6	67
32	S32	7	7	7	6	7	7	8	7	7	7	70
Jumlah		229	212	230	205	226	226	223	227	232	205	2.213
Rata-rata		7,15	6,62	7,18	6,40	7,06	7,06	6,96	7,09	7,25	6,40	69,15
Nilai maksimal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

Keterangan:

S1 : Siswa 1, dst.

A : Diksi	F : Tipografi
B : Pengimajian	G : Tema
C : Kata konkret	H : Rasa
D : Majas	I : Nada
E : Versifikasi	J : Amanat

Tabel di atas memperlihatkan bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 69,15. Skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara skor pratindakan dan skor siklus I. Skor rata-rata siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,15 dari skor rata-rata pada pratindakan yaitu 60,00. Skor rata-rata tersebut meningkat 9,15 dari skor rata-rata hasil tes pratindakan ke siklus I.

4.2.2.4 Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan evaluasi dari hasil pengamatan proses dan pengamatan hasil untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil dan hasil pengamatan proses menunjukkan bahwa siswa masih kurang konsentrasi dan antusias terhadap kegiatan pembelajaran. Pengamatan hasil juga menunjukkan masih banyak kekurangan dalam penulisan puisi siswa. Unsur pembangun pada puisi belum dicapai dengan baik oleh siswa, terutama unsur pembangun berupa penggunaan imaji, majas, dan amanat. Ketiga unsur pembangun tersebut memiliki nilai rata-rata paling rendah dibandingkan unsur pembangun yang lain. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum begitu paham tentang penulisan puisi yang menggunakan imaji dan majas serta belum bisa memberikan amanat dengan baik

pada puisinya. Kemampuan siswa yang kurang dalam menulis puisi juga disebabkan oleh kurang terlatihnya siswa dalam menulis puisi.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian didiskusikan bersama guru bahasa Indonesia untuk menemukan penyelesaiannya. Adapun penyelesaian yang akan dilakukan adalah guru memberikan contoh kepada siswa dengan menggunakan media kartu kata bergambar untuk menulis puisi. Saat memberikan contoh, guru menunjukkan langkah-langkahnya secara bertahap dan menunjukkan bukti tiap-tiap unsur pembangun pada puisi. Siswa juga diberi kebebasan untuk memilih media kartu kata bergambar sesuai tema yang ingin dituliskan. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan proses kreatif saat siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi.

4.2.3 Siklus II

Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada Rabu, 20 Oktober 2021 dan Senin, 25 Oktober 2021. Terdapat dua kegiatan yang dilakukan pada masing-masing pertemuan siklus II. Pada Rabu, 20 Oktober 2021 guru memberikan materi, kemudian siswa mengamati kartu kata bergambar yang mereka pilih dan menulis puisi. Selanjutnya, pada Senin, 25 Oktober 2021 siswa merevisi puisi masing-masing kemudian mengapresiasi puisi yang sudah direvisi dengan membacakannya di depan kelas. Siklus II juga dilaksanakan dengan melakukan empat tahapan sebagai berikut: (1) menyusun rencana tindakan, (2) melakukan tindakan, (3) observasi, dan (4) melakukan refleksi.

4.2.3.1 Perencanaan

Peneliti melakukan perencanaan dan persiapan pada siklus II sesuai hasil refleksi siklus I. Perencanaan siklus II ini dilakukan dengan melakukan persiapan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada saat siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan peneliti antara lain, yaitu mempersiapkan materi unsur pembangun puisi dan media kartu kata bergambar. Peneliti juga mempersiapkan kembali RPP, lembar pengamatan, catatan lapangan, dan kamera untuk dokumentasi. Peneliti melakukan persiapan pada siklus II ini kemudian didiskusikan bersama guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator.

4.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Perencanaan yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya dilaksanakan pada tahap ini. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Kegiatan yang dilakukan yaitu sama-sama mengamati gambar dan kosa kata dalam media kartu kemudian mengembangkannya menjadi puisi, serta melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah ditulis. Perbedaan tindakan siklus II dengan siklus I yaitu siswa diberi kebebasan untuk memilih sendiri kartu yang ingin digunakan dan dikembangkan menjadi puisi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru juga memberikan bimbingan proses kreatif saat siswa melaksanakan kegiatan menulis puisi. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus II terbagi dalam dua pertemuan, sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama (Rabu, 20 Oktober 2021)

Pada pertemuan pertama siklus II ini, guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mempresensi siswa. Guru mengajak siswa

mengingat kembali kegiatan menulis puisi pada pertemuan sebelumnya. Kemudian, guru memberikan apresiasi terhadap hasil puisi siswa yang sudah bagus. Guru meminta siswa untuk berpendapat tentang kendala yang dihadapi pada saat menulis puisi pada siklus I. Selanjutnya, siswa bersama guru berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi dan guru menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan lagi dalam menulis puisi terkait unsur pembangun puisi. Guru juga menekankan pembahasan materi terhadap unsur pembangun puisi yang kurang diperhatikan antara lain, yaitu penggunaan imaji, majas, dan amanat.

Kemudian Guru memberikan contoh kepada siswa tentang penggunaan media kartu kata bergambar untuk menulis puisi. Setiap siswa diminta untuk memilih sendiri kartu yang akan digunakan untuk menulis puisi agar sesuai dengan tema yang ingin dikembangkan. Selanjutnya, guru memberikan contoh penggunaan kartu kata bergambar untuk menyusun puisi dengan tema alam. Guru menuliskan contoh puisi yang dikembangkan tentang alam di papan tulis. Guru juga menunjukkan setiap unsur pembangun yang terdapat pada contoh puisi yang diberikan. Unsur pembangun yang lebih ditekankan oleh guru yaitu penggunaan imaji, majas, dan amanat. Hal ini dikarenakan penggunaan imaji, majas, dan amanat memiliki hasil penilaian yang paling rendah dibandingkan unsur yang lain.

Selanjutnya siswa diminta untuk menulis puisi berdasarkan kartu yang telah mereka pilih. Siswa diminta untuk menuliskan minimal dua bait puisi dan memperhatikan unsur pembangun sesuai yang dicontohkan guru. Saat proses menulis berlangsung, guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan menulis

puisi. Guru juga memberikan bimbingan atau arahan kepada siswa yang terlihat kesulitan menyusun puisi. Setelah selesai menulis puisi, hasil puisi siswa dikumpulkan kepada guru. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan salam.

2. Pertemuan Kedua (Senin, 25 Oktober 2021)

Pertemuan kedua pada siklus II dimulai pukul 07.00, guru membuka pelajaran dengan salam dan melakukan presensi. Guru mengawali pembelajaran dengan mengulas tentang kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan sebelumnya mengenai kegiatan menulis puisi. Pada pertemuan kedua ini siswa memberikan respon yang positif dengan mengungkapkan pendapatnya bahwa menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar dapat memudahkan siswa dalam memilih kosa kata, menemukan ide, dan mengembangkan imajinasinya. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar itu seru.

Guru mengajak siswa melanjutkan kegiatan pembelajaran untuk merevisi atau menyunting hasil puisi. Siswa diminta untuk diskusi dan saling bertukar puisi dengan teman sebangku untuk memberikan komentar dan merevisi. Guru kembali mengingatkan tentang unsur pembangun dalam puisi dan mengunjungi setiap siswa selama proses menyunting berlangsung. Sebagian siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika mereka merasa bingung. Kegiatan menyunting berjalan cukup lancar dan semua siswa menuliskan kembali perbaikan puisinya. Siswa mengumpulkan hasil puisi yang sudah diperbaiki kepada guru, kemudian guru mengambil lima puisi siswa untuk dibacakan di depan kelas. Kelima siswa

yang ditunjuk oleh guru segera membacakan hasil puisinya secara bergantian. Setelah selesai, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

4.2.3.3 Observasi

Observasi atau pengamatan kembali dilakukan terhadap proses pembelajaran menulis puisi dan hasil puisi siswa. Observasi proses dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II. Selama pelaksanaan tindakan tersebut, peneliti bersama guru melakukan pengamatan dan peneliti menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, lembar observasi dan mengambil foto dokumentasi. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah proses selama pelaksanaan tindakan dan hasil dari adanya tindakan. Hasil pengamatan digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya siklus selanjutnya dan melihat peningkatan yang terjadi.

1. Observasi Proses

Pada saat mengamati proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada aktifitas siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Pertemuan pertama memperlihatkan bahwa proses pembelajaran sudah baik dan mengalami peningkatan. Siswa menjadi lebih semangat, lebih konsentrasi dan aktif dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat sangat baik. Hampir semua siswa menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih antusias dalam pembelajaran menulis puisi. Proses pembelajaran selama siklus II berlangsung sesuai dengan perencanaan. Berikut disajikan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa selama proses pembelajaran menulis puisi pertemuan pertama dan kedua.

Tabel 13 Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa**Saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada Siklus II Pertemuan Pertama**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Perhitungan Jumlah Siswa				
		0	1-5	6-10	11-15	16 <
Verbal	Siswa bertanya				√	
	Siswa memberikan komentar			√		
	Siswa menjawab pertanyaan guru				√	
	Siswa merespon penjelasan guru					√
	Siswa menyimak guru					√
	Siswa mengobrol sendiri	√				
	Siswa bergurau dengan teman		√			
Nonverbal	Siswa melamun	√				
	Siswa antusias saat belajar					√
	Siswa percaya diri				√	
	Siswa mengerjakan tugas lain	√				
	Siswa mengganggu teman	√				
	Siswa izin keluar kelas	√				
	Siswa bermain sendiri	√				
	Siswa tidur-tiduran	√				
	Siswa diam dan tidak merespon guru		√			

Catatan:

Jumlah siswa 32 anak.

Tabel 14 Hasil pengamatan terhadap Aktivitas Siswa**Saat Proses Pembelajaran Menulis Puisi pada Siklus II Pertemuan Kedua**

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Perhitungan Jumlah Siswa				
		0	1-5	6-10	11-15	16 <
Verbal	Siswa bertanya					√
	Siswa memberikan komentar					√

	Siswa menjawab pertanyaan guru				√	
	Siswa merespon penjelasan guru					√
	Siswa menyimak guru					√
	Siswa mengobrol sendiri		√			
	Siswa bergurau dengan teman	√				
Nonverbal	Siswa melamun	√				
	Siswa antusias saat belajar					√
	Siswa percaya diri					√
	Siswa mengerjakan tugas lain	√				
	Siswa mengganggu teman	√				
	Siswa izin keluar kelas		√			
	Siswa bermain sendiri	√				
	Siswa tidur-tiduran	√				
	Siswa diam dan tidak merespon guru	√				

Catatan:

Jumlah siswa 32 anak.

Proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada siswa saat pascatindakan siklus II. Hasil pengisian angket oleh siswa dapat memperlihatkan ada atau tidaknya peningkatan pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar. Berikut adalah hasil pengisian angket pascatindakan oleh siswa.

Tabel 15 Hasil Angket Pascatindakan

Siswa Kelas VIII A MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya baru mengetahui dan memahami tentang menulis puisi setelah mendapat tugas menulis puisi dengan media kartu kata bergambar.	28,12% (9 siswa)	68,75% (22 siswa)	3,12% (1 siswa)	0

2	Pembelajaran menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar membantu saya menuangkan ide atau inspirasi dengan mudah.	56,25% (18 siswa)	34,37% (11 siswa)	9,37% (3 siswa)	0
3	Pembelajaran menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar membantu saya menyusun kata-kata menjadi puisi yang baik.	68,75% (22 siswa)	25% (8 siswa)	6,25% (2 siswa)	0
4	Pembelajaran menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar membantu saya menentukan tema dan isi puisi.	50% (16 siswa)	43,75% (14 siswa)	6,25% (2 siswa)	0
5	Media kartu kata bergambar sangat menarik dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.	46,87% (15 siswa)	53,12% (17 siswa)	0	0
6	Media kartu kata bergambar dapat meningkatkan keterampilan saya dalam menulis puisi.	31,25% (10 siswa)	50% (16 siswa)	18,75% (6 siswa)	0
7	Saya setuju jika media kartu kata bergambar dapat memudahkan dalam menulis puisi.	40,62% (13 siswa)	59,37% (19 siswa)	0	0
8	Saya setuju jika media kartu kata bergambar memberikan motivasi dalam pembelajaran menulis puisi.	21,87% (7 siswa)	65,62% (21 siswa)	12,5% (4 siswa)	0
9	Saya setuju jika media kartu kata bergambar diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.	59,37% (19 siswa)	40,62% (13 siswa)	0	0
10	Setelah diadakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media kartu kata bergambar saya merasakan kesulitan dalam menulis puisi.	0	0	15,62% (5 siswa)	84,37% (27 siswa)

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

2. Observasi Hasil

Pengamatan oleh peneliti juga dilakukan terhadap hasil penilaian karya puisi siswa pada siklus II. Keberhasilan dari pelaksanaan tindakan siklus II bisa diketahui dari perubahan nilai yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah hasil penilaian karya puisi siswa pada siklus II.

Tabel 16 Hasil Penilaian Tes Menulis Puisi pada Siklus II
Siswa Kelas VIIIA MTs Miftahul Ulum Sutojayan Blitar

No	Siswa	Aspek Penilaian										Skor/ Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	S1	7	6	7	6	7	7	7	7	7	7	69
2	S2	8	7	7	7	7	8	8	7	7	7	73
3	S3	8	7	8	7	8	8	8	8	8	8	78
4	S4	8	7	8	7	7	8	7	8	7	7	74
5	S5	7	6	7	6	8	8	7	7	7	7	70
6	S6	8	7	7	7	7	7	8	7	8	8	75
7	S7	8	7	8	7	7	8	8	8	7	7	73
8	S8	8	7	7	7	8	8	8	8	8	8	77
9	S9	8	7	8	7	7	7	8	8	8	7	75
10	S10	7	7	8	6	7	7	7	7	7	7	70
11	S11	8	7	7	7	8	8	8	7	8	8	76
12	S12	8	8	8	7	7	7	7	7	7	8	74
13	S13	8	7	8	7	8	7	8	8	8	7	76
14	S14	7	7	7	6	7	7	8	7	7	7	70
15	S15	8	7	7	7	8	8	7	8	8	7	75
16	S16	7	7	7	7	7	8	8	7	8	7	73
17	S17	8	7	8	7	8	8	7	8	8	8	77
18	S18	8	7	7	7	7	7	8	7	7	8	73
19	S19	7	8	8	7	7	8	8	7	8	7	75
20	S20	8	7	8	7	8	7	8	8	7	8	76
21	S21	7	7	7	7	7	7	7	7	8	7	71
22	S22	8	8	7	7	8	7	8	7	8	8	76
23	S23	8	8	8	7	8	8	8	8	8	8	79

24	S24	7	7	7	6	7	7	8	7	7	7	70
25	S25	8	7	7	7	7	8	8	7	8	7	74
26	S26	8	7	7	7	8	7	7	8	8	8	75
27	S27	7	6	7	6	7	7	8	7	7	8	69
28	S28	8	8	7	7	8	8	8	7	8	8	77
29	S29	8	7	7	6	6	8	7	8	8	7	72
30	S30	7	6	7	7	6	7	7	8	7	7	69
31	S31	7	7	7	7	8	7	7	7	7	7	71
32	S32	8	7	8	7	7	7	8	7	8	8	75
Jumlah		245	225	236	224	235	239	244	237	242	218	2.357
Rata-rata		7,65	7,03	7,37	7,00	7,34	7,46	7,62	7,40	7,56	6,81	73,65
Nilai maksimal		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

Keterangan:

S1 : Siswa 1, dst.

A : Diksi

F : Tipografi

B : Pengimajian

G : Tema

C : Kata konkret

H : Rasa

D : Majas

I : Nada

E : Versifikasi

J : Amanat

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor atau nilai rata-rata siswa keseluruhan adalah 73,65. Hasil penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata setiap aspek juga mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata tiap aspek yaitu aspek diksi 7,6; pengimajian 7,0; kata konkret 7,3; majas 7,0; versifikasi 7,3; tipografi 7,4; tema 7,6; rasa 7,4; nada 7,5; dan amanat 6,8. Berikut juga akan disajikan hasil peningkatan skor rata-rata untuk setiap aspek mulai dari pratindakan sampai siklus II.

**Tabel 17 Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek
pada Pratindakan-Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan		
					Pra-tindakan -Siklus I	Siklus I- Siklus II	Pra-tindakan -Siklus II
1	Diksi	5,50	7,15	7,65	1,65	0,50	2,15
2	Pengimajian	5,53	6,62	7,03	1,09	0,41	1,50
3	Kata Konkret	5,71	7,18	7,37	1,47	0,19	1,66
4	Majas	5,31	6,40	7,00	1,09	0,60	1,69
5	Versifikasi	6,40	7,06	7,34	0,66	0,28	0,94
6	Tipografi	6,18	7,06	7,46	0,88	0,40	1,28
7	Tema	6,00	6,96	7,62	0,96	0,66	1,62
8	Rasa	6,40	7,09	7,40	0,69	0,31	1,00
9	Nada	6,96	7,25	7,56	0,29	0,31	0,60
10	Amanat	5,87	6,40	6,81	0,53	0,41	0,94

Selain hasil peningkatan skor rata-rata setiap aspek, berikut akan disajikan peningkatan skor siswa dalam praktik menulis puisi menggunakan media kartu kata bergambar dari pratindakan sampai siklus II.

**Tabel 18 Peningkatan Skor Praktik Menulis Puisi
pada Pratindakan-Siklus II**

No	Siswa	Aspek penilaian		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	51	65	69
2	S2	59	68	73
3	S3	59	70	78
4	S4	59	71	74
5	S5	61	68	70
6	S6	58	70	75
7	S7	59	69	73

8	S8	58	70	77
9	S9	66	72	75
10	S10	61	68	70
11	S11	59	70	76
12	S12	62	68	74
13	S13	60	69	76
14	S14	55	66	70
15	S15	61	70	75
16	S16	62	69	73
17	S17	62	70	77
18	S18	60	67	73
19	S19	57	68	75
20	S20	51	70	76
21	S21	62	70	71
22	S22	61	69	76
23	S23	63	74	79
24	S24	63	68	70
25	S25	60	70	74
26	S26	67	71	75
27	S27	62	67	69
28	S28	58	69	77
29	S29	60	72	72
30	S30	65	68	69
31	S31	61	67	71
32	S32	58	70	75
Jumlah		1920	2213	2357
Rata-rata		60,00	69,15	73,65
Nilai Maksimal		100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 60,00) dan siklus I (skor rata-rata adalah 69,15) sehingga telah mengalami peningkatan sebesar 9,15. Pada siklus II skor rata-rata adalah 73,65. Terhitung dari siklus I sampai siklus II, nilai siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 4,50. Selanjutnya

terhitung dari skor rata-rata pratindakan sampai siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 13,65.

4.2.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II juga dilaksanakan oleh peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar, hasil pembelajaran terlihat lebih baik dari siklus sebelumnya. Keterampilan menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, terjadi peningkatan dari segi proses maupun hasil.

Dilihat dari segi proses, pada pelaksanaan siklus II hampir semua siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan lancar sehingga sebagian besar siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan skor keterampilan menulis puisi mulai pratindakan hingga siklus I meningkat sebesar 9,15; sedangkan peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 4,50; serta peningkatan skor rata-rata dari pratindakan ke siklus II meningkat sebesar 13,65.

Selanjutnya dari segi hasil, karya puisi siswa cukup sesuai dengan harapan peneliti. Pembelajaran pada siklus II mampu memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada tahap sebelumnya. Pada siklus I, siswa masih kurang bisa menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, belum menggunakan pengimajian dan majas dengan benar, dan kurang dalam menyampaikan amanat pada puisinya. Masalah tersebut sudah diperbaiki dan dapat teratasi pada siklus II.

Selain itu, siswa juga sudah mulai antusias dan konsentrasi dalam menulis puisi. Pada siklus II, skor yang dicapai siswa sudah sesuai dengan harapan peneliti, meskipun masih ada siswa yang masih mendapat skor cukup rendah. Dengan demikian, penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran menulis puisi telah menunjukkan adanya peningkatan. Di sisi lain, hasil tindakan yang dilakukan telah optimal maka tindakan dihentikan pada siklus II.